

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)**
PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs
NEGERI 2 MANDAILING NATAL



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh
Maryam Hasim Hasibuan
Nim. 20010029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Maryam Hasim Hasibuan, NIM. 20010029 yang berjudul "*Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal*" Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk mengikuti sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I



Dr. Rofman, M.Pd
NIP. 199306272019031011

Panyabungan, Oktober 2024

Pembimbing II



Dr. Muhammad Ikhal, M.Pd.I
NIP. 198504262019031005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n Maryam hasim Hasibuan; 20010029, judul: "Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal" telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 14 Oktober 2024.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Ali Justri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Penguji I		22/10/24
2	Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd NIP. 198609192019082001	Penguji II		22/10/24
3	Dr. Rohman, M.Pd NIP. 199306272019031011	Penguji III		22/10/24
4	Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.I NIP. 198506262019031005	Penguji IV		23/10/24

Panyabungan, Oktober 2024
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryam Hasibuan
NIM : 20010029
Tempat/Tgl. Lahir : Mompang Julu, 6 Agustus 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Mompang Julu, Kec Panyabungan Utara, Kab Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Model *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal", adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Maryam Hasibuan

NIM: 20010029

MOTTO

عن جابر قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم المؤمن يألف ويألف ولا خير فيمن لا يألف ولا يألف
خير الناس انفعهم للناس

Artinya: Dari jabir berkata ia: Rasulullah SAW bersabda, “orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi orang lain” (HR. Thabrani dan Daruquthni).

ABSTRAK

Maryam Hasim Hasibuan (20010029). Implementasi Model Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal. Permasalahan penelitian ini adalah 1. Bagaimana Persiapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal. 2. Bagaimana Pelaksanaan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal. 3. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Implementasi Model *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal. 1. Persiapan yang dilakukan antara lain menyiapkan modul ajar dan menyiapkan media atau alat pembelajaran yang digunakan. 2. Pelaksanaan dengan Penyampaian materi, kegiatan kelompok dengan guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang dibagi secara acak, membagi tugas kepada setiap kelompok, pemberian kuis kepada setiap kelompok, perhitungan skor dan penghargaan kelompok. 3. Kelebihan dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *student teams achievement division* (STAD) adalah peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran Sedangkan kekurangan waktu yang diperlukan relative lama sehingga waktunya tidak cukup.

Kata Kunci: Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), Fikih.

KATA PENGANTAR

Pertama, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Kedua, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan (kebodohan) ke zaman yang terang benderang (penuh dengan ilmu pengetahuan).

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi penulis yang berjudul “Implementasi Model *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal”, hal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dan penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan, bimbingan, nasihat dan motivasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang penulis ajukan.
3. Bapak Dr. Rohman, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing II yang juga senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).

6. Ibu Ummu Salamah, S.Ag, MM selaku Kepala Madrasah yang telah memberikan izinnya kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Mts Negeri 2 Mandailing Natal.
7. Ibu Megawati, S.Ag selaku guru mata pelajaran fikih yang telah memberikan izinnya kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Mts Negeri 2 Mandailing Natal.
8. Kedua orang tua saya, yang tak hentinya memberikan doa, perhatian, kasih sayang, serta dukungannya sehingga penulis bisa sampai menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat seperjuangan ruangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2020 yang juga senantiasa memberikan arahan, masukan, kritik dan saran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Sahabat Nur Hamidah, Nur Afni, Juli Annisa, Nur Hidayah Hsb, Ainun Mardiah, Siti Aminah dan Leni Erlina Sari yang juga senantiasa memberikan dukungan, bantuan, arahan, masukan, kritik dan saran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Demikian besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya selaku penulis dan umumnya bagi masyarakat juga bagi kampus tercinta, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA)

Panyabungan, Oktober 2024

Penulis



Maryam Hasim Hasibuan

NIM:20010029

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan tulus mengucap kata syukur atas rahmat Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberi dukungan baik moral maupun spiritual kepada penulis selama ini. Mereka adalah:

1. Kedua orang tua saya sebagai sumber semangat yang selalu memberikan doa, perhatian, kasih sayang, dan dukungan.
2. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).
3. Sahabat seperjuangan ruangan A Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2020 yang juga senantiasa memberikan arahan, masukan, kritik dan saran.
4. Kampus dan Almamaterku STAIN MADINA.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
MOTTO	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
LEMBAR PERSEMBERAHAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTA LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Student Teams Achievement Divison</i> (STAD) pada Mata Pelajaran Fikih	12
1. Model Pembelajaran	12
a. Pengertian Model Pembelajaran	12
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran	13
c. Manfaat Model Pembelajaran	14
d. Jenis-jenis Model Pembelajaran	15
2. <i>Cooperative Learning</i>	17
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	17
b. Karakteristik <i>Cooperative Learning</i>	19
3. <i>Teams Achievement Divison</i> (STAD)	20
a. Pengertian <i>Teams Achievement Divison</i> (STAD)	20

b.	Langkah-langkah <i>Teams Achievement Divison</i> (STAD)	21
c.	Kelebihan <i>Teams Achievement Divison</i> (STAD).....	23
d.	Kekurangan <i>Teams Achievement Divison</i> (STAD)	23
4.	Mata Pelajaran Fikih	24
B.	Penelitian Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN		29
A.	Jenis Penelitian	29
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C.	Sumber Data Penelitian.....	30
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
E.	Teknik Keabsahan Data	32
F.	Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		35
A.	Deskripsi Data.....	35
1.	Temuan Umum Penelitian	35
2.	Temuan Khusus Penelitian	46
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....		66
A.	Kesimpulan	66
B.	Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu penelitian	30
Tabel 4.1 Daftar Kepala MTs Negeri 2 Mandailing Natal.....	37
Tabel 4.2 Identitas MTs Negeri 2 Mandailing Natal	38
Tabel 4.3 Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Mandailing Natal.....	40
Tabel 4.4 Data Guru MTs Negeri 2 Mandailing Natal	41
Tabel 4.5 Keadaan Siswa MTs Negeri 2 Mandailing Natal.....	45
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumen Cheklis
- Lampiran 4 Modul Ajar
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian di MTs Negeri 2 Mandailing Natal
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Balasan Izin MTs Negeri 2 Mandailing Natal

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena melalui hal itu dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Selain itu, pendidikan juga memiliki kekuatan yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia di masa depan disebabkan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosiol-budaya dimana dia hidup. Kemudian, pendidikan juga dapat dikatakan sebagai proses membantu manusia bahkan generasinya (peserta didik) agar dapat berkembang secara optimal dengan mengembangkan setinggi mungkin dari potensi yang dimilikinya (Taufik, 2015).

Hakikat pendidikan tersebut dalam diri manusia juga termasuk dalam Undang -Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negar (UU Sisdiknas, 2013).

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dalam rohani atau dalam jasmani. Ada juga beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk pendewasaan melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi

kelangsungan peradaban. Komponen pendidikan adalah semua hal yang berkaitan dengan jalannya proses pendidikan. Lembaga pendidikan sebagai institusi berusaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan pendidikan, kita bisa menunjukkan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata dunia Internasional. Oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan pendidikan. Pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pembelajaran (Ainiyah et al., 2022).

Setiawan (2017) menjelaskan bahwa di dalam pendidikan terdapat sebuah proses pembelajaran, proses transfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik yang mana dari proses pembelajaran ini akan mengubah peserta didik baik dalam segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang dimaksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan dan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran terdapat aktivitas belajar peserta didik yang merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar, sebab dengan melakukan aktivitas pada proses pembelajaran peserta didik dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerja sama yang harmonis dikalangan peserta didik, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik, suasana belajar menjadi hidup sehingga kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik dengan guru menggunakan model pembelajaran (Sianturi, 2014).

Model pembelajaran bisa dikatakan sebagai prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Hal ini menjelaskan bahwa model

pembelajaran merupakan suatu bingkai yang di dalamnya terdapat pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran. Karena model pembelajaran merupakan bingkai dari keseluruhannya, maka dari itu, seorang pendidik harus benar-benar pintar dalam memilih model pembelajaran yang cocok sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didiknya (Manasikana, 2022). Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَسِنَةِ وَجُدِّهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحَسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَنَّدِينَ

Artinya: “*Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaranyang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.*

Tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa ayat di atas menyerukan kepada orang-orang beriman untuk menyampaikan risalah Allah kepada manusia dengan cara yang baik dan penuh hikmah. Ini berarti tidak hanya berbicara dengan kata-kata yang lembut dan sopan, tetapi juga menggunakan argumen yang kuat dan bijaksana. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan pengetahuan yang benar tentang situasi orang yang didakwahi, sehingga pendekatan yang digunakan tepat dan efektif. Allah SWT mengetahui dengan pasti siapa yang tersesat dan siapa yang mendapat petunjuk, oleh karena itu, para pengikut-Nya harus memperhatikan panduan-Nya dalam berdakwah (Muhammad, 2003).

Ayat di atas berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah SWT menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik.

Pembelajaran merupakan proses terencana yang melibatkan informasi dan lingkungan belajar untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Lingkungan belajar tidak hanya merujuk pada ruang belajar, tetapi juga meliputi metode, media dan peralatan yang digunakan dalam menyampaikan materi. Kondisi belajar yang optimal sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013).

Dalam suatu pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu alternatif yang diambil seorang guru dalam sebuah proses pembelajaran. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan peserta didik. Peran seorang guru menjadi sangat penting dalam memastikan peserta didik memahami materi yang diajarkan. Ketika guru hanya menggunakan model pembelajaran monoton seperti hanya menggunakan metode ceramah tanpa variasi, hal ini dapat membuat peserta didik menjadi malas belajar dan bosan karena mereka hanya mendengarkan tanpa benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu guru harus memvariasikan pembelajaran salah satunya dengan model *cooperative learning* (Jenny, 2022).

Cooperative learning merupakan model pembelajaran yang diterapkan melalui kelompok kecil pada semua mata pelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok, anggota kelompok dalam terdiri dari peserta didik yang beragam baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin maupun latar belakang sosial dan ekonomi (Ali, 2021). Dalam proses pembelajaran *cooperative*, peserta didik belajar bekerja sama dengan dengan anggota lainnya yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar, dengan menerapkan *cooperative learning* diharapkan peserta didik dapat belajar tidak hanya dari guru tetapi juga interaksi dan kolaborasi dengan teman sekelompok. Jadi pembelajaran *cooperative* dapat menjadikan peserta didik berinteraksi antar peserta didik untuk saling memberi pengetahuannya dalam memecahkan masalah yang disajikan guru sehingga semua peserta didik

akan lebih mudah memahami dan membuat penerimaan terhadap sesama peserta didik yang berbeda latar belakang (Himami, 2021).

Model pembelajaran *cooperative learning* memiliki beragam tipe salah satunya tipe *Student Team Achievement Divison* (STAD). Model pembelajaran *Student Team Achievement Divison* (STAD) merupakan kegiatan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkelompok. Menurut Isjoni model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divison* (STAD) adalah tipe *cooperative* yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang tercapainya prestasi yang optimal (Isjoni, 2010).

Mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami dan mengamalkan hukum yang ada dalam ajaran Islam baik dalam kajian fiqih yang menyangkut aspek ibadah maupun aspek muamalah baik dengan pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam (Mardianto, 2023).

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Divison* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan di MTs Negeri 2 Mandailing Natal model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Divison* (STAD) sangat menekankan keterlibatan atau keaktifan peserta didik. MTs Negeri 2 Mandailing Natal merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang mempunyai tenaga pendidik yang kreatif dalam memilih model pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran fiqih yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Divison* (STAD).

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) seperti penelitian Nur Elisa Fitriani “Implementasi Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Hasyim Asy’Ari Tegaldlimo Banyuwangi” permasalahan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang harus diatasi oleh guru, pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keefektifan belajar mengajar, untuk mendapatkan suasana pembelajaran menyenangkan dan peserta didik yang aktif dan inovatif perlu adanya kreativitas dalam pengajaran. Hasil penelitian ini adalah dengan melakukan perencananaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di MTs Negeri 2 Mandailing Natal bahwa ketika guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode konvensional dengan guru menyampaikan materi sedangkan peserta didik sebagai pendengar dan penerima informasi yang pasif sehingga dalam pembelajaran peserta didik kurang aktif dan membosankan bagi peserta didik, untuk itu guru pada mata pelajaran fiqh di MTs Negeri 2 Mandailing Natal melakukan inovasi (pembaharuan atau perubahan) model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Divison* (STAD).

Terutama sekarang dengan menggunakan kurikulum merdeka yang dimana peserta didik lebih dituntut untuk menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran, mereka didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar, bukan hanya sebagai objek yang menerima informasi dari guru akan tetapi ikut serta berperan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membangun kemandirian, kreativitas dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dengan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif.

Berdasarkan definisi di atas tentang model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) peneliti melihat fakta bahwa guru memilih *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai model pembelajaran karena *Student Team Achievement Division* (STAD) memiliki Langkah-langkah yang terstruktur yang diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dan guru menggunakan variasi pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat membantu sesama peserta didik dalam memecahkan suatu persoalan yang diberikan oleh guru, dan mampu berinteraksi yang baik dengan sesama temannya. Dan guru berperan sebagai penyaji materi dan mengontrol dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih aktif.

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai Model *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam sehingga peneliti mengangkat judul “**Implementasi Model Cooperatif Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana Persiapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal?
2. Bagaimana Pelaksanaan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal?

3. Apa kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui persiapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 2 Mandailing Natal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dapat memberikan banyak manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) serta memvariasikan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat meningkatkan keaktifan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

Memberikan tambahan dan gagasan dalam mengimplementasikan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Fikih.

c. Bagi peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan kepada peneliti berikutnya, dan sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar S.Pd.

d. Bagi sekolah MTs Negeri 2 Mandailing Natal

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk tetap melakukan inovasi dalam pembelajaran yaitu dengan memilih dalam menggunakan metode serta mengembangkan model pembelajaran.

E. Penjelasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “to implement” artinya mengimplementasikan. Bukan sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan (Mulyasa, 2010).

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merujuk pada struktur pembelajaran yang menggambarkan proses pembelajaran dari tahap sampai akhir disajikan dengan ciri khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran dapat diartika sebagai kerangka kerja dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran (Helmiati, 2012).

3. *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif memiliki arti kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif melibatkan peserta didik dalam proses belajar dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua hingga enam anggota, dengan ragam kemampuan dan karakteristik didalamnya atau heterogen.

Keberhasilan belajar dan kelompok bergantung pada partisipasi dan aktivitas setiap anggota kelompok, baik secara individu maupun kelompok secara keseluruhan (Widyastuti, 2023).

4. *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengajukan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks (Manasikana, 2022).

5. Pembelajaran Fiqih

Pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami dan mengamalkan hukum yang ada dalam ajaran Islam baik dalam kajian fiqih yang menyangkut aspek ibadah maupun aspek muamalah baik dengan pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam (Mardianto, 2023).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berguna untuk memudahkan pembahasan untuk mempermudah penyusunan proposal ini dengan sistimetika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya terbagi menjadi tiga bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI menerangkan tentang model pembelajaran, cooperative learning, student teams achievement division (STAD), mata pelajaran fikih dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN terdiri dari metode penelitian yang berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber dan data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN berisi tentang Deskripsi Data yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus, dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP berisi tentang penutup yang terdiri kesimpulan dan saran.